



UNIVERSITAS GAJAYANA

**DAMPAK POSITIF & NEGATIF PANDEMIC COVID-19
TERHADAP KINERJA INDEKS SEKTORAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
DESEMBER 2019- DESEMBER 2020**

Venus Kusumawardana,SE,MM

Universitas Muhammadiyah Malang

venuskusuma@umm.ac.id

Abstract :This study aims to examine and analyze the positive & negative impacts of the Covid-19 pandemic on the sectoral index on the IDX. This study uses a case study method with a quantitative analysis approach, descriptive exploratory, and uses historical data on sectoral stock indices with purposive sampling technique. In the form of IDX secondary data, from December 2, 2019 to December 30, 2020. The study population was 10 IDX sectoral indexes. The research period from December 2, 2019 to December 30, 2020 was analyzed using the Charnexus analysis tool based on the performance of the stock sectoral index. The results of the study concluded that: biggest positive and negative impacts of the Covid -19 pandemic on the Sectoral Index on the IDX for the period 30 December 2019 to 30 December 2020, namely a positive impact on the Mining Sector Index an increase of +531.06 (+ 37%), Agri +151.77 (+11.3%), while a negative impact occurred decrease in the Consumer sector by -306.99 (-14.2%), Misc-Ind -125.88 (-10.1%) .

Keywords : Positive & Negative Impacts of the Covid-19 Pandemic, 10 Sectoral Index Performance.

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa dampak positif & negatif pandemic covid-19 terhadap indeks sektoral di BEI. Penelitian ini menggunakan metode study kasus dengan pendekatan analisis kuantitatif, eksploratif deskriptif, serta menggunakan data history indeks saham sektoral dengan teknik purposive sampling. Berupa data sekunder BEI, mulai 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020. Populasi penelitian 10 indeks sektoral BEI. Periode penelitian dari 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 dianalisis dengan menggunakan alat analisis *Charnexus* berdasarkan kinerja indeks sektoral saham. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : dampak positif dan negatif terbesar dari pandemic covid -19 terhadap Indeks Sektoral di BEI periode 30 Desember 2019 hingga 30 Desember 2020, yaitu berdampak positif terhadap Indeks Sektor Mining terjadi kenaikan sebesar +531.06 (+37%), Agri +151.77 (+11.3%), sedangkan dampak negatif terjadi penurunan pada sektor Consumer sebesar - 306.99 (-14.2%), MISC-IND -125.88 (-10.1%) .

Kata kunci: Dampak Positif & Negatif Pandemic Covid-19, 10 Kinerja Indeks Sektoral.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan suatu peristiwa menyebarnya *Coronavirus disease 2019* yang terjadi pada semua Negara. Menjelang akhir Desember 2019 wabah covid-19 ini pertama kali dideteksi mewabah di kota Wuhan Tiongkok, (CRC John Hopskin University, 2020). Kemudian mewabah hebat di Provinsi Hubei dan membuat China melakukan *lockdown*. Kurang dari dua bulan, coronavirus telah menimbulkan 80 ribu kasus dan 3.000 kematian. Saat mereda di China, penularan Covid-19 justru menyebrang ke sejumlah Negara di Asia, Amerika, Eropa, Australia dan Afrika. Per 8 Mei 2020, jumlah korban tertular dan jumlah kematian di beberapa Negara telah melampaui China sebagai episentrum awal. Sementara jumlah korban di Belanda dan Kanada juga mulai mendekati China (Worldometer, 8 April 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada pekan pertama Mei 2020, sedikitnya 4,1 juta manusia (276 ribu meninggal) dari 212 negara tertular dan lebih 8,9 milyar warga beberapa Negara khawatir. Untuk mencegah, atau menekan, laju penularan di sejumlah negara terdampak telah melakukan upaya *lockdown*, karantina wilayah, hingga PSBB. Sejumlah penerbangan dihentikan. Transportasi darat dan laut dibatasi. Sejumlah industry berhenti berproduksi. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak. (Faisal Salistia, 2020).

Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Presiden mengumumkan kasus covid-19 pertama pada 2 Maret 2020. (WHO, 2020).

Penyebaran wabah Covid-19 yang sangat cepat di Indonesia menimbulkan kekhawatiran yang besar dan kepanikan masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha serta bagi ekonomi Indonesia. Masyarakat dan pemerintah melakukan upaya-upaya pencegahan, dengan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah Indonesia, yang menimbulkan roda perputaran ekonomi melambat. (Novia, Selvie, 2020).

Dampak Covid-19 juga menunjukkan gejala penurunan pertumbuhan ekonomi global, ekonomi Negara maju, hingga ekonomi Negara berkembang. IMF dan Bank dunia memprediksi pandemic Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global. Sejumlah pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930, (BBC, 16 April 2020). IMF juga menyebutkan kondisi saat ini telah memasuki krisis ekonomi, lebih parah di bandingkan dengan krisis 2008. IMF memperkirakan pertumbuhan global pada tahun 2020 akan negatif, (Antaraneews, 8 April 2020). Karena, terdapat hubungan positif antara pasar saham yang efisien dengan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta terdapat mekanisme transmisi tidak langsung antara pengaruh perkembangan pasar saham terhadap investasi (Masoud, 2013).

Pada awalnya pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Alali, 2020), serta menyebabkan terjadinya *negative abnormal return* (Liu et al., 2020).

Kekhawatiran akibat Covid-19 juga melanda pasar keuangan global, menyebabkan pasar keuangan mengalami ketidak pastian tinggi, yang berdampak pula pada pasar keuangan di Indonesia.

Tabel 1.
Aliran Modal Asing

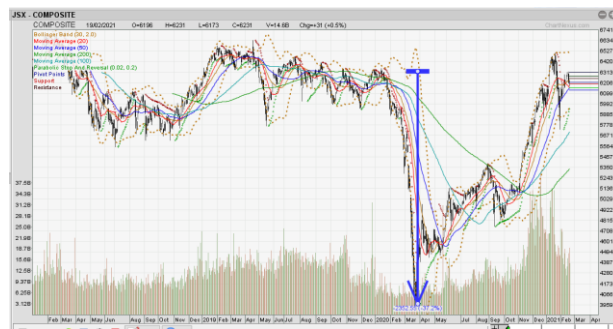
PIRANTI (dalam triliun rupiah)	Aliran Modal Asing 2020			Aliran Modal Asing 2019
	1-19 Jan	20 Jan-13 Apr	Year to date	
SBI	2,30	1,0	3,3	2,63
SBN	22,29	165,8	143,5	168,61
Obligasi Korporasi	0,69	0,1	0,6	3,01
Saham	3,55	15,4	11,8	50,00
Total	22,85	182,1	159,3	224,24

Sumber: Bank Indonesia (2020)

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa pada periode Januari-April 2020, terjadi *capital outflows* sebesar Rp 159,3 triliun. SBN sebesar Rp 143,5 triliun, saham sebesar Rp 11,8 triliun, SBI sebesar Rp 3,3 triliun, dan obligasi korporasi mencapai Rp 0,6 triliun. *Capital outflows* dari investor asing menimbulkan volatilitas yang tinggi pada pergerakan indeks harga saham saat terjadi krisis. (Novia Nour, Silvi Anisa, 2020). Volatilitas saham yang tinggi mengindikasikan bahwa harga saham semakin berfluktuasi sehingga mempengaruhi IHSG. Terbukti terjadinya penurunan IHSG yang signifikan di hampir semua sektor industri.

Pada Gambar 1 dibawah ini, menunjukkan data grafik IHSG. Bahwa sebelum terjadi kasus Covid-19 di Indonesia, IHSG di bulan Desember 2019 masih berada di kisaran 6300-an, namun setelah wabah Covid-19 melanda di Indonesia, nilai IHSG terjun bebas ke kisaran 4000-an. Pada periode akhir Maret 2020, IHSG sempat terkoreksi jauh di posisi indeks 3.938 atau turun 37.2% sejak terhitung dari Desember 2019. Adapun sektor industri yang mengalami penurunan signifikan yaitu property (-33,32%) dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu *consumer goods* (-9,96%). (Henny,2020).

Gambar 1
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Pergerakan volatilitas IHSG tersebut tidak lepas dari perubahan dan perkembangan indeks sektoral yang melatar belakanginya. Indeks sektoral di BEI terbagi menjadi 10 Indeks Sektor Industri. Adapun daftar 10 Indeks Sektor Industri tersebut, terlihat tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Daftar 10 Indeks Sektor Industri BEI

No	Sektor	Terakhir
1	PROPERTY	450,186

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE

Kusumawardana

2	TRADE	875,412
3	BASIC-IND	779,944
4	CONSUMER	2.455,709
5	MINING	2.008,074
6	MANUFACTUR	1.498,206
7	AGRI	1.444,696
8	MISC-IND	1.174,374
9	INFRASTRUC	1.094,052
10	FINANCE	1.022,946

Sumber : ldx.co.id

Dari data tabel 2 di atas, dapat kita lihat bahwa Indeks sektor manufaktur yang memiliki indeks tertinggi dari sektor lainnya sebesar 1.498,206, sedangkan property berada di posisi terakhir yaitu sebesar 450,186. Dari latar belakang diatas peneliti akan meneliti bagaimanakah perubahan dan perkembangan Indeks sektoral. Bagaimanakah dampak negatif dan positif wabah pandemic covid-19 yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan 10 Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa dilakukan oleh Chairul Iksan Burhanuddin*1 , Muhammad Nur Abdi2, dengan judul "Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)", Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melihat perkembangan dan pengaruh ekonomi tidak hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Akan tetapi ekonomi juga bisa terdampak dari budaya dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya virus Corona turut membawa dampak negatif pada perekonomian Dunia.

Penelitian serupa dilakukan oleh Novia Hindayani, dengan judul "Analisis Reaksi Pasar Saham atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia" hasil penelitiannya bahwa, ditemukan perbedaan signifikan AR sebelum dengan AR setelah diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan signifikan negatif CAR subsektor hotel pariwisata dan restaurant namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada subsektor Farmasi, Telekomunikasi dan makanan minuman sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pertama di Indonesia.

Penelitian serupa dilakukan oleh Alena, Ernawati Achsani, Noer Azam Andati, Trias dengan judul "Dampak Guncangan Variable Makroekonomi terhadap Beta Indeks Sektoral di BEI tahun 2017", hasil penelitiannya bahwa variabel makroekonomi yang paling berpengaruh terhadap peningkatan risiko/nilai beta adalah inflasi, suku bunga dan *oil price*. Beta indeks sektoral yang paling terpengaruh oleh guncangan variabel makroekonomi adalah beta sektor pertanian, aneka industri, barang konsumsi dan keuangan. (Alena, 2017).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Shiyammurti, Nastiti Rizky Saputri, Dwi Anggraeni Syafira, Euis dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)", hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa virus pandemi COVID-19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (BEI), kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia. (Shiyammurti, 2020).

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Nurmasari dengan judul "Dampak Covid-19 terhadap harga saham dan volume transaksi pada PT.Ramayana Lestari Sentosa,Tbk", dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus

covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikasinya $0,01 < 0,05$. Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat. (Nurmasari, 2020).

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Novia Nour Halisa, Selvi Annisa dengan judul "Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG)", hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kasus covid-19 di Indonesia, nilai tukar rupiah, Indeks Komposit Shanghai atau SSE (SSEC), Indeks Komposit New York atau NYSE (NYA) baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Dedi Junaedi, Faisal Salistia, dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG)", hasil penelitian menyimpulkan: pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* mempengaruhi Pasar Modal Indonesia. Secara eksternal, pandemi Covid-19 di China dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan New York.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Henny Saraswati, dengan judul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia", Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham di semua sektor industri. Adapun sektor industri yang mengalami penurunan signifikan yaitu Property (-33,32%) dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu Consumer goods (-9,96%).

Covid-19

Virus Corona-2019 (*corona virus disease/COVID-19*) sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO). Bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, *etiologi* penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam *virus ribonucleid acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV). Diagnosis ditegakkan dengan risiko perjalanan dari Wuhan atau Negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran napas atas atau bawah, disertai bukti laboratorium pemeriksaan *real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) COVID-19. (J Respir Indo. 2020; 40(2): 119-29)

WHO membagi penyakit COVID-19 atas kasus terduga (*suspect*), *probable* dan *confirmed*, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengklasifikasikan menjadi Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), Orang Tanpa Gejala (OTG) dan pasien terkonfirmasi bila didapatkan hasil RTPCR COVID-19 positif dengan gejala apapun. Bahan pemeriksaan dapat berupa *swab* tenggorok, *sputum* dan *bronchoalveolar lavage* (BAL). Hingga saat ini belum ada antivirus dan vaksin spesifik sehingga diberikan terapi suportif sesuai dengan derajat penyakit. Penyebaran penyakit diketahui melalui *droplet* dan kontak dengan *droplet*. *Prognosis* pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran napas atas umumnya *prognosis* baik, tetapi bila terdapat *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) *prognosis* menjadi buruk terutama bila disertai *komorbid*, usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Masih diperlukan berbagai riset untuk

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE

Kusumawardana

mengatasi ancaman pandemi virus baru ini. (J Respir Indo. 2020; 40(2): 119-29)

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian wabah Covid-19 di Indonesia sempat terjadi pro-kontra antara kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah dengan *herd immunity*. Akhirnya Indonesia lebih memilih kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dalam operasional tatalaksana medis penanganan Covid-19, Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Covid-19 kemudian memperkenalkan beberapa kategori orang dengan *suspect* Covid-19. Antara lain OTG (orang tanpa gejala), ODP (orang dalam pemantauan), dan PDP (Pasien Dalam Perawatan). Setelah diuji dengan rapid test positif dan dikonfirmasi oleh test PCR *realtime*, seseorang baru dapat dinyatakan positif atau negatif Covid-19. (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pengertian pasar modal menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrument derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhruddin (2006:1))

Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. (Bab 1, Pasal 1, Angka 4, UU RI No. 8 1995 tentang Pasar Modal).

Pasar Modal di Indonesia telah hadir sejak jaman kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 1912 di Batavia (Jakarta). Saat itu, Pasar modal didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan Pemerintah kolonial atau VOC. Pada 10 Agustus 1977, Bursa Efek yang diberi nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga diawali dengan Go Public-nya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. (OJK),2016)

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index*, ICI, atau *IDX Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.(BEI, 2020).

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut: dimana p adalah Harga Penutupan di Pasar Reguler, x adalah Jumlah Saham, dan d adalah Nilai Dasar.

$$\text{Rata - Rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, HMETD (*right issue*), *partial/company listing*, warrant dan obligasi konversi demikian juga delisting. Dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang. Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan. (BEI, 2020).

IHSG mewakili seluruh pergerakan harga saham dari sektor industri tertentu yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia atau *Jakarta Industrial Classification (JASICA)*. IHSG adalah Indeks harga saham secara keseluruhan saham yang tercatat di BEI dalam masa tertentu yang merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham. Pergerakan tersebut dapat mewakili situasi pergerakan pasar secara menyeluruh. Dengan membaca indeks ini, kita dapat mengetahui *trand* yang terjadi di pasar, apakah sedang *up trand*, *douwn trand* atau *sedeways*. Sehingga investor dapat menentukan kapan untuk *buy*, *sell and hold*.

Indeks saham yang kita kenal ada beberapa macam yaitu, IHSG (indeks Harga Saham Gabungan), Indeks Sektoral, dan Indeks Individu. Dimana masing masing indeks tersebut memiliki pengertian dan penggunaan dan manfaat yang berbeda. Pada dasarnya Indeks harga Saham memiliki tiga manfaat utama, yaitu sebagai penanda arah pergerakan pasar, mengukur tingkat keuntungan serta sebagai tolak ukur kinerja portofolio. Kinerja portofolio harga dari suatu saham dapat menentukan indeks dari saham secara keseluruhan. Namun indeks harga saham lebih dipengaruhi oleh saham saham yang memiliki kapitalisasi besar dan liquid. Maka penghitungan indeks tidak ditentukan oleh sedikit atau banyaknya transaksi, tapi dipengaruhi oleh harga sahamnya. Indeks harga saham gabungan memasukkan semua saham dalam proses perhitungannya. Sedangkan indeks yang lain memasukkan sebagian saham dengan kriteria yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Indeks Harga Saham Sektoral

Sejak tahun 1996 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki klasifikasi industri yang dinamakan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*. Klasifikasi ini mengelompokkan Perusahaan Tercatat ke dalam 10 Sektor dan 56 Sub-sektor yang digunakan dalam penyusunan indeks sektoral, penyajian publikasi-publikasi terkait Perusahaan Tercatat, serta pada sistem-sistem di pasar modal. Indeks Sektoral, yaitu indeks harga saham yang menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk ke dalam masing-masing sektor. Berbagai macam jenis industri perusahaan dikelompokkan menjadi sepuluh sektor. Penentuan klasifikasi industri oleh Bursa Efek Indonesia didasarkan pada JASICA yaitu *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* yang sudah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE

Kusumawardana

Sektor-sektor tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama sektor utama yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Bagian kedua sektor manufaktur yaitu terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang dan konsumsi. Bagian ketiga sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

METODE PENELITIAN

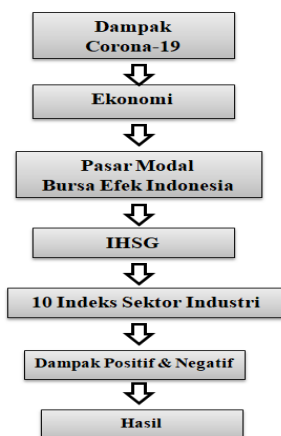
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan inferensial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berdasarkan data historis perubahan dan perkembangan Indeks Harga Saham Sektorial sejak Desember 2019 hingga Desember 2020, yang di analisa menggunakan analisa teknikal menggunakan alat analisis *Chartnexus*. Data pergerakan Indeks harga saham akan diamati dan dianalisis perubahan dan perkembangan Indeks Harga Saham Sektorialnya, untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang terdampak positif dan negatif dari adanya wabah pandemic Covid-19.

KERANGKA PIKIR

Kerangka pemikiran penelitian seperti pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data diolah

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pandemi covid-19 merupakan suatu peristiwa menyebarnya *Coronavirus disease 2019* yang terjadi pada semua negara. Menjelang akhir Desember 2019 wabah covid-19 ini pertama kali dideteksi mewabah di kota Wuhan Tiongkok, (CRC John Hopkins University, 2020). Sedangkan COVID-19 diumumkan pertama kali di Indonesia pada 2 maret 2020. (WHO, 2020). Di bawah ini akan di jelaskan melalui gambar grafik dan data hasil penelitian dengan menggunakan data harian indeks Sektorial.

Indeks Sektor Property

Gambar 3

Volatilitas Indeks Sektor Property

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 3

Volatilitas Indeks Sektor Property

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	485	495	484	495	2.73 B	+ 11	+ 2.3
30-Des-19	501	503	497	503	3.59 B	+ 2.878	+ 0.6
04-Feb-20	447	449	446	446	1.20 B	+ 0	+ 0
09-Feb-20	459	460	457	458	1.55 B	+ 0	+ 0
28-Feb-20	429	429	418	427	1.72 B	- 5.867	- 1.4
02-Mar-20	427	429	421	421	1.13 B	- 5.236	- 1.1
05-Mar-20	437	440	431	431	1.13 B	- 5	- 1.3
26-Mar-20	307	322	306	317	2.50 B	+ 10.879	+ 3.5
06-Apr-20	326	349	326	326	2.05 B	+ 23	+ 7.1
29-Apr-20	289	294	286	286	1.11 B	- 3.111	- 1.1
09-Jun-20	352	358	341	345	2.90 B	- 6.112	- 1.7
07-Agu-20	291	295	287	287	0.90 B	- 3.302	- 1.1
22-Sep-20	343	343	340	342	1.67 B	- 2.01	- 0.6
22-Okt-20	312	315	311	312	5.32 B	- 1.01	- 0.3
28-Des-20	404	406	394	396	5.37 B	- 6.108	- 1.5

Sumber : Data Diolah

Tabel 4

Volatilitas Indeks Sektor Property

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	- 84.42	- 16.5
2 Des 2019 sd 26 Maret 2020	- 209.82	- 40.5

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

26 Maret sd 6 April	+ 37.52	+ 12.1
2 Des sd 29 April 2020	- 229.58	- 44.1
6 April sd 29 April 2020	- 51.34	- 14.8
29 april sd 9 juni 2020	+ 65.7	+ 22.8
9 juni sd 7 agt 2020	- 58.75	- 16.7
7 Agst sd 22 Sept 2020	+ 59.25	+ 20.6
22 Sep sd 22 Okt 2020	- 36.54	- 10.4
22 Okt sd 30 Des 2020	+ 104.66	+ 33.5

Sumber : Data Diolah

Gambar 4
Perkembangan Indeks Sektor Property
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 5
Perkembangan Indeks Sektor Property
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu (B)	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	485	495	484	495	2.73 B	+ 11	+ 2.3
30-Des-20	404	406	394	396	5.37 B	- 6.108	- 1.5

Sumber : Data Diolah

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Consumer terjadi penurunan indeks sebesar -104.66 (-20.1%),

Indeks Sektor Trade

Gambar 5

Volatilitas Indeks Sektor Trade

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Charnexus

Tabel 6

Volatilitas Indeks Sektor Trade

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	759	769	759	769	2.49 B	+ 10.177	+ 1.3
30-Des-19	769	769	760	769	4.16 B	+ 0	+ 0
02-Mar-20	671	674	663	667	1.30 B	-4.02	- 0.6
06-Mar-20	676	676	665	665	1.02 B	- 11.065	-1.6
24-Mar-20	550	554	541	549	1.39 B	- 1.1	- 1.6
07-Apr-20	608	621	604	608	1.20 B	0.315	0.1
18-Mei-20	586	588	582	586	0.80 B	+ 0.271	+ 0
09-Jun-20	625	632	622	623	2.66 B	- 2	- 0.3
01-Juli-20	606	609	603	605	2.07 B	-1	-0.2
26-Agu-20	639	640	634	636	2.82 B	- 4.2	-0.6
11-Sep-20	599	618	594	618	2.97 B	+11	+1.8
30-Des-20	766	767	757	766	4.79	+1	+0.1

Sumber : Data Diolah

Tabel 7

Volatilitas Indeks Sektor Trade

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
30 Des sd 2 Maret 2020	4.51	-13.6

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

30 Des sd 24 Maret 2020	-221.02	-28.8
2 Maret sd 6 Maret 2020	+20.48	+3.1
2 Maret sd 24 Maret 2020	-22.87	-18.3
24 Maret sd 7 April 2020	+59.31	+10.8
7 april sd 18 Mei 2020	-27.54	-4.5
18 Mei sd 9 Juni 2020	+41.66	+7.2
9 Juni sd 1 Juli 2020	-24.71	-3.9
1 Juli sd 26 Agt 2020	+38.83	+6.5
26 Agt sd 11 Sept 2020	-40.14	-6.3
11 Sept sd 30 Des 2020	+180.77	+30

Sumber : Data Diolah

Gambar 6
Perkembangan Indeks Sektor Trade
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 8
Perkembangan Indeks Sektor Trade
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	759	769	759	769	2.49 B	+ 10.177	+ 1.3
30-Des-20	766	767	757	766	4.79	+1	+0.1

Sumber : Data Diolah

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indek Sektor Trade terjadi kenaikan indeks sebesar +31.77.3 (+4.2 %).

Indeks Sektor Basic-Ind

Gambar 7

Volatilitas Indeks Sektor Basic-Ind

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 9

Volatilitas Indeks Sektor Basic-Ind

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	932	949	931	947	0.48 B	+ 18.771	+ 2
30-Des-19	995	996	978	978	3.49 B	- 15	- 1.5
02-Mar-20	761	776	745	747	0.33 B	-11	-1.5
06-Mar-20	783	783	765	774	0.21 B	-19	-2.4
30-Mar-20	585	585	550	557	0.18 B	-28	-4.8
4 Mei 20	761	761	727	726	0.22 B	-32	-4.2
18-Mei-20	680	686	664	666	0.23 B	-14	-2.1
04-Jun-20	761	761	761	761	0.75 B	-5.39	-0.7
26 Juni 20	717	725	711	713	0.30 B	- 59.33	-4.6
21 Juli-20	780	780	780	780	0.86 B	+1.378	+0.2
24 Sept 20	697	697	678	692	0.27 B	- 9	-1.3
17 Des 20	968	977	948	955	2.67 B	-10.06	-1
30-Des-20	940	943	912	920	1.28 B	- 19.956	-2.1

Sumber : Data Diolah

Tabel 10

Volatilitas Indeks Sektor Basic-Ind

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
---------	-----------------	-------

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

2 Des sd 2 30 Des 2019	6.29	+ 9.4
30 Des sd 2 Maret 2020	0.25	-25
2 Maret sd 6 Maret 2020	+51.78	+6,9
2 Maret sd 30 Maret 2020	-294.46	-36.996
30 Des sd 30 Maret 2020	-500.49	-49.8
30 Maret sd 4 Mei 2020	+267.5	+54
4 Mei sd 18 Mei 2020	-93.84	-12.3
18 Mei sd 4 Juni 2020	+94.92	+14.2
4 Juni sd 26 Juni 2020	-59.33	-7.7
26 Juni sd 21 Juli 2020	+76.58	+10.9
21 Juli sd 11 Sept 2020	-90.6	-11.6
24 Sept sd 17 Des 2020	+284.76	+41.4
17 Des sd 30 Des 2020	-45.3	-4.7

Sumber : Data Diolah

Gambar 8
Perkembangan Indeks Sektor Basic-Ind
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Charnexus

Tabel 11
Perkembangan Indeks Sektor Basic-Ind
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	932	949	931	947	0.48 B	+ 18.771	+ 2
30-Des-20	940	943	912	920	1.28 B	- 19.956	-2.1

Sumber : Data Diolah

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indek Sektor Basic-Ind terjadi kenaikan indeks sebesar +12.94 (+1.4 %).

Indeks Sektor Consumer

Pada Indeks Consumer, berbeda di bandingkan dengan indeks lainnya. Indeks Consumer jika dilihat dari data history grafiknya bahwa telah terjadi *down trend* sejak Januari 2018 hingga 30 Desember 2020. Ditambah dengan adanya kondisi Covid-19 ini semakin memperparah penurunan indeksnya. Seperti terlihat pada data di bawah ini dalam kurun waktu 2018 sd Desember 2020 terkoreksi sebesar -1.272.35 (-42.3 %).

Gambar 9
Volatilitas Indeks Sektor Consumer
 1 Januari 2018 sd 30 Desember 2020



Sumber : Charnexus

Gambar 10
Volatilitas Indeks Sektor Consumer
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Charnexus

Tabel 12
Volatilitas Indeks Sektor Consumer
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	2008	2053	2008	2053	1.07 B	+47	+2.3
14 Jan 20	2120	2124	2103	2114	0.29 B	+0	+0
02-Mar-20	1743	1780	1919	1729	0.28 B	-12.75	-0.7
05-Mar-	1847	1867	1830	1837	0.30 B	+2.88	+0.2

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

20							
19-Mar-20	1462	1465	1371	1375	0.33 B	-87	-6
7 April 20	1789	1841	1756	1756	0.20 B	-33	-8
17 April 20	1653	1715	1653	1712	0.32 B	+59	+3.6
18-Mei-20	1889	1906	1870	1884	0.25 B	-5	-0.3
29 Juni 20	1800	1806	1786	1803	0.22 B	+2.985	+0.2
28 Agust-20	1971	1977	1947	1954	0.40 B	-16.302	-0.8
25 Sept 2020	1820	1947	1806	1841	0.39 B	+35.021	+1.9
13 Okt 2020	1875	1875	1875	1875	0.38 B	+3.161	+0.2
4 Nov 2020	1808	1817	1796	1797	0.43 B	-8.011	-4
10 Des 20	1896	1898	1898	1898	1.61 B	-45.22	-2.3
30-Des-20	1846	1861	1831	1832	0.62 B	-7	-0.4

Sumber : Data Diolah

Tabel 13

Volatilitas Indeks Sektor Consumer

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	.49	+3.1
2 Des 2019 sd 14 Jan 2020	6.15	+5.8
14 Jan sd 2 Maret 2020	-389.44	-18.4
14 Jan sd 19 Maret 2020	-746.43	-35.2
2 Maret sd 5 Maret 2020	+ 109.32	+6.3
5 Maret sd 19 Maret 2020	-462.89	-25.1
19 Maret sd 7 April 2020	+406.53	+29.4
7 April sd 17 April 2020	-145.18	-8.1
17 April sd 18 Mei 2020	+249.38	+15.2
18 Mei sd 29 Juni2020	-100.78	-5.3
29 Juni sd 28 Agust 2020	+182.77	+10.3
28 Agust sd 25 Sept 2020	-167.39	-8.5
25 Sept sd 13 Okt 2020	+71.74	+4
13 Okt sd 4 Nov 2020	-90.53	-4.8
4 Nov sd 10 Des	+153.73	+8.6

2020		
10 Des sd 30 Des 2020	-100.78	-5.2

Sumber : Data Diolah

Gambar 11
Perkembangan Indeks Sektor Consumer
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 14
Perkembangan Indeks Sektor Consumer
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	2008	2053	2008	2053	1.07 B	+47	+2.3
30-Des-20	1846	1861	1831	1832	0.62 B	-7	-0.4

Sumber : Data Diolah

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Consumer terjadi penurunan indeks sebesar -196.43 (-9.6 %).

Indeks Sektor Mining

Gambar 12
Volatilitas Indeks Sektor Mining
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

Tabel 15
Volatilitas Indeks Sektor Mining
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1396	1447	1395	1447	4.14 B	+50	+3.6
14 Jan 20	1557	1564	1536	1548	0.99 B	-9	-0.6
02-Mar-20	1347	1347	1300	1317	0.86 B	-22	-16
05-Mar-20	1385	1393	1366	1370	0.81 B	-8	-0.6
19-Mar-20	1081	1081	1040	1047	0.78 B	-34	-3.1
8 April 20	1262	1267	1220	1228	0.85 B	-34	-2.7
28 Maret 20	1192	1195	1177	1180	0.70 B	-12	-1
9 Juni 20	1298	1318	1289	1294	1.85 B	-3.349	-0.3
30 Juni 20	1228	1238	1220	1223	0.79 B	-5	-0.4
3 Sept 20	1446	1448	1424	1432	6.68 B	-14	-1
25 Sept 20	1314	1333	1307	1330	1.79	+21	+1.6
30 Des 20	1939	1950	1899	1915	4.76 B	-26	-1.3

Sumber : Data Diolah

Tabel 16
Volatilitas Indeks Sektor Mining
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	35,49	+13,3
30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	1.88	-11.2
2 Maret sd 5 Maret 2020	+67.24	+5.1
5 Maret sd 19 Maret 2020	-353.19	-25.3
19 Maret sd 8 April 2020	+223.53	+21.6
8 April sd 28 Maret 2020	-79.06	-6.2
30 Des sd 19 Maret 2020	-546,3	-34.5
19 Maret sd 9 Juni 2020	+121.76	+10.3
9 Juni sd 30 Juni 2020	-74.51	-5.7
30 Juni sd 3 Sept 2020	+233.77	+19.3
3 Sept sd 25 Sept	-149.91	-10.3

2020		
25 Sept sd 30 Des 2020	+703.84	+54.3

Sumber : Data Diolah

Tabel 17

Perkembangan Indeks Sektor Mining

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1396	1447	11395	1447	4.14 B	+50	+3.6
30 Des 20	1939	1950	1899	1915	4.76 B	-26	-1.3

Sumber : Data Diolah

Gambar 13

Perkembangan Indeks Sektor Mining

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Mining terjadi kenaikan indeks sebesar +518.34 (+37.3%).

Indeks Sektor Manufactur

Gambar 14

Volatilitas Indeks Sektor Manufactur

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 18

Volatilitas Indeks Sektor Manufactur

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1410	1438	1410	1438	1.72 B	+30	+2.1
30 Des 2020	1475	1479	1460	1460	4.33 B	-15	-1
28 Febr 20	1212	1213	1166	1195	1.22 B	-38	-31
02-Mar-20	1201	1224	1182	1188	0.91 B	-7	-0.6
9-Mar-20	1195	1196	1137	1141	1.64 B	-90	-7.3
26 Maret 20	873	977	872	970	1.76	+97	+11.1
9 Juni 20	1220	1240	1213	1215	1.87 B	-5.797	-0.5
30 Juni 20	1171	1185	1171	1174	2.15 B	+3	+0.3
21 Juli 20	1234	1252	1234	1242	2.43 B	+8	+0.6
4 Agust-20	1196	1217	1196	1217	1.54 B	+21	+1.8
27 Agust 20	1266	1273	1263	1272	1.50 B	+6.354	+0.5
25 Sept 2020	1162	1183	1155	1181	1.14	+26	+2.3
17 Des 20	1372	1381	1361	1354	3.98 B	-8.375	-0.6
30-Des-20	1343	1346	1322	1326	2.73 B	-13	-1

Sumber : Data Diolah

Tabel 19

Volatilitas Indeks Sektor Manufactur

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	6.33	+4.7
30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	9.13	-18.3
2 Maret sd 9 Maret 2020	+62.5	+5.2
9 Maret sd 26 Maret 2020	-390.29	-30.9
30 Des sd 26 Maret 2020	-610.95	-41.2
26 Maret sd 9 Juni 2020	+371.16	+43.2
9 Juni sd 30 Juni 2020	-61.22	-5
30 Juni sd 21 Juli 2020	+86.74	+7.5

21 Juli sd 4 Agust 2020	-54.85	-4.4
4 Agust sd 27 Agust 2020	+88.01	+74
27 Agust sd 25 Sept 2020	-125	-9.8
25 Sept sd 17 Des 2020	+234.69	+20.5
17 Des sd 30 Des 2020	-67	-4.9

Sumber : Data Diolah

Tabel 20

Perkembangan Indeks Sektor Mining

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1410	1438	1410	1438	1.72 B	+30	+2.1
30-Des-20	1343	1346	1322	1326	2.73 B	-13	-1

Sumber : Data Diolah

Gambar 15

Perkembangan Indeks Sektor Manufactur

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Charnexus

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Manufactur terjadi penurunan indeks sebesar -59.95 (-4.3%).

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

Indeks Sektor Agri

Gambar 16
Volatilitas Indeks Sektor Agri
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Charnexus

Tabel 21
Volatilitas Indeks Sektor Agri
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1365	1384	1365	1382	0.19 B	+17	+1.2
30 Des 20	1493	1524	1493	1524	0.63 B	+31	+2.1
02-Mar-20	1156	1167	1141	1148	0.15 B	-8	-0.7
06-Mar-20	1200	1203	1176	1188	0.15 B	-	-1
24-Mar-20	819	835	813	828	99.6 M	+8.693	+1.1
15 April 20	1007	1029	1007	1009	70.0 M	+2	+0.2
15 April 20	927	931	913	915	82.0 M	-	-1.3
4 Sept 20	1244	1244	1225	1234	0.27 B	-10	-0.8
25 Sept 20	1114	1137	1111	1137	0.13	+23	+2.1
30-Des-20	1484	1497	1446	1497	0.34 B	+0.34	+0.9

Sumber : Data Diolah

Tabel 22
Volatilitas Indeks Sektor Agri
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	8.83	+12.6
30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	9.83	-23.7
2 Maret sd 6 Maret 2020	+49.45	+4.3

6 Maret sd 24 Maret 2020	385.41	-31.9
30 Des sd 24 Maret 2020	-702.59	-46.1
24 Maret sd 15 April 2020	+204.64	+25.4
15 April sd 24 April 2020	-105.73	-10.4
24 April sd 4 Sept 2020	+346.19	+38.15
4 Sept sd 25 Sept 2020	-127.9	-10.3
25 Sept sd 30 Sept 2020	+409.28	+37

Sumber : Data Diolah

Tabel 23

Perkembangan Indeks Sektor Agri

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1365	1384	1365	1382	0.19 B	+17	+1.2
30-Des-20	1484	1497	1446	1497	0.34 B	+0.34	+0.9

Sumber : Data Diolah

Gambar 17

Perkembangan Indeks Sektor Agri

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indek Sektor Agri terjadi kenaikan indeks sebesar +144.95(+10.8%).

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

Indeks Sektor Misc-ind

Gambar 18
Volatilitas Indeks Sektor Misc-ind
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 24
Volatilitas Indeks Sektor Misc-ind
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1162	1182	1161	1182	0.16 B	+20+	+1.7
30 Des 20	1226	1228	1212	1223	0.31 B	-2	-0.2
02-Mar-20	1012	1033	999	1011	0.30 B	+22.52	+2.2
06-Mar-20	932	936	918	925	0.40	-7	-0.8
24-Mar-20	667	681	635	637	0.18 B	-30.677	-4.6
22 April 20	705	706	679	704	0.19 B	-1	-0.1
6 Mei 20	700	710	696	705	0.17 B	+5	+0.7
14 Agst 20	953	961	946	950	0.27 B	-2.88	-0.3
1 Okt 20	824	846	824	843	1.09	+22.703	+2.8
12 Nov 20	1024	1045	1011	1040	0.80 B	+0	+0
1-Des-20	974	995	969	995	1.09 B	+37	+39
30-Des-20	1094	1098	1078	1081	0.83 B	-6	-0.6

Sumber : Data Diolah

Tabel 25
Perkembangan Indeks Sektor Misc-ind
 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	0.27	+7.8

30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	5.39	-19.8
2 Maret sd 11 Maret 2020	+63.58	+6.4
11 Maret sd 24 Maret 2020	-425.94	-40.1
24 Maret sd 23 April 2020	+128.42	+20.4
23 April sd 6 Mei 2020	-55.94	-7.4
6 Mei sd 14 Agst 2020	+264.46	+38.3
14 Agst sd 1 Okt 2020	-147.49	-15.4
1 Okt sd 12 Nov 2020	+245.4	+30.7
12 Nov sd 1 Des 2020	-96.63	-9.2
1 Des sd 30 Des 2020	+161.48	+17.1

Sumber : Data Diolah

Tabel 26

Perkembangan Indeks Sektor Misc-ind

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1162	1182	1161	1182	0.16 B	+20+	+1.7
30-Des-20	1094	1098	1078	1081	0.83 B	-6	-0.6

Sumber : Data Diolah

Gambar 19

Perkembangan Indeks Sektor Misc-ind

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Misc-ind terjadi penurunan indeks sebesar -82.65 (-7.1%).

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE
Kusumawardana

Indeks Sektor Infrastruktur

Gambar 19
Volatilitas Indeks Sektor Infrastruktur
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 27
Volatilitas Indeks Sektor Infrastruktur
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1107	1120	1104	1120	1.05 B	+17	+1.5
30 Des 20	1140	1148	1137	1137	0.69 B	-5	0.4
02-Mar-20	953	974	942	942	088 B	-14	-1.5
06-Mar-20	1004	1008	995	992	0.92 B	-26	-25
27-Mar-20	767	831	767	793	1.88 B	+26	+3.4
19 Juni 20	923	931	915	922	1.17	-1	-0.1
30 Sept 20	799	796	778	785	1.77 B	-11	-1.4
30-Des-20	1026	1026	999	101	3.73 B	25.564	-2.5

Sumber : Data Diolah

Tabel 28
Perkembangan Indeks Sektor Infrastruktur
2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	0.11	+5.6
30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	4.64	-17.1
2 Maret sd 6 Maret 2020	+74.42	+7.9
6 Maret sd 27 Maret 2020	-334.89	-32.8

30 Des 2019 sd 27 Maret 2020	-451.29	-39.6
26 Maret sd 19 Juni 2020	237.57	+34.7
19 Juni sd 30 Sept 2020	-138.34	-15
30 Sept sd 30 Des 2020	+341.56	+49.8

Sumber : Data Diolah

Tabel 26

Perkembangan Indeks Sektor Infrastruktur

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1107	1120	1104	1120	1.05 B	+17	+1.5
30-Des-20	1026	1026	999	101	3.73 B	-	-2.5

Sumber : Data Diolah

Gambar 20

Perkembangan

Indeks Sektor Infrastruktur

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Infrastruktur terjadi penurunan sebesar -59.16 (-5.4%).

Indeks Sektor Finance

Gambar 21

Volatilitas Indeks Sektor Finance

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Tabel 28

Volatilitas Indeks Sektor Finance

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1277	1297	1274	1297	0.47 B	+24	+19
30 Des 20	1360	1362	1350	1354	1.87 B	-6	-0.4
02-Mar-20	1245	1246	1206	1211	0.95 B	-38	-3
05-Mar-20	1288	1290	1266	1272	1.20 B	-2	-0.2
27-Mar-20	956	1061	956	1009	1.82 B	+52.492	+5.5
7 April 20	1027	1078	1006	1024	1.05 B	-3	-0.3
18 Mei 20	856	860	849	850	1.59 B	-5.138	-2.9
31 Agst 20	1220	1227	1185	1185	2.19 B	-35	-2.9
2 Okt 2020	1067	1070	1043	1056	1.01 B	-11	-1
30-Des-20	1347	1348	1330	1333	2.45 B	-8	-0.6

Sumber : Data Diolah

Tabel 29

Perkembangan Indeks Sektor Finance

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Periode	Chg +/- (point)	Chg %
2 Des sd 2 30 Des 2019	6.92	+8.6
30 Des 2019 sd 2 Maret 2020	3.93	-10.6
2 Maret sd 6 Maret 2020	+64.42	+5.3
5 Maret sd 27 Maret 2020	-435.9	-34
27 Maret sd 7 April 2020	+182.31	+21.6
24 30 Des 2019 sd 27 Maret 2020	-518.15	-38
7 April sd 18 Mei 2020	-165.88	-16.1
18 Mei sd 31 Agst 2020	+367.36	+42.6
31 Agst sd 2 Okt 2020	-196.01	-15.9
2 Okt sd 30 Des 2020	+315.28	+30.6

Sumber : Data Diolah

Tabel 30

Perkembangan Indeks Sektor Finance

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Waktu	Open	High	Low	Close	Valeu Rp Billion	Chg +/- (point)	Chg %
02-Des-19	1277	1297	1274	1297	0.47 B	+24	+19
30-Des-20	1347	1348	1330	1333	2.45 B	-8	-0.6

Sumber : Data Diolah

Gambar 22

Perkembangan Indeks Sektor Finance

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020



Sumber : Chartnexus

Periode 2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020 Indeks Sektor Finance terjadi kenaikan indeks sebesar +75.49 (+6%).

Tabel 31

Dampak Positif & Negatif Covid-19

Terhadap 10 Indeks Sektoral di BEI

2 Desember 2019 sd 30 Desember 2020

Indeks Sektor	30 Desember 2019		02 Maret 2020		30 Desember 2019		27 Maret 2020		30 Desember 2019	
	sd	2 Maret 2019	Sd	Maet	sd	Maret 2020	sd	30 Desember 2020	sd	30 Desember 2020
PROPERTY	-134.77	(-32.5%)	-365.53	(-21%)	-676.4	(-33%)	+120.45	(+42.3%)	-93.31	(-18.2%)
TRADE	-112.37	(-14.6%)	-123.57	(-18.5%)	-232.33	(-29.8%)	+227.37	(+41.5%)	-7. (-1%)	77
BASIC-IND	-250.25	(-25%)	-334.38	(-39.4%)	-491.86	(-48.8%)	+43.93	(+86.5%)	-29.12	(-2.9%)
CONSUMER	-309.16	(-15.1%)	-365.53	(-21%)	-676.4	(-33%)	+477.52	(+34.8%)	-306.99	(-14.2%)
MINING	-271.88	(-11.2)	-266.8	(-20.4%)	-500.56	(-32.4%)	+935.06	(+90.6%)	+531.06	(+37%)
MANUFACTUR	-269.13	(-18.3)	-326.53	(-27.3%)	-604.58	(-41%)	+486.97	(+56.3)	-99.176	(-6.7%)
AGRI	-359.83	(-23.7%)	-341.07	(-29.3%)	-702.59	(-46%)	+675.3	(+81.7%)	+151.77	(+11.3%)

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE

Kusumawardana

MISC-IND	-245.39 (-19.8)	-345.84 (-35.2%)	-555.63 (-46.5%)	+465.35 (+73.1)	-125.88 (-10.1%)
INFRASTRUC	-194.64 (-17.1%)	-17.1 (-27.2%)	-401.67 (-36.9%)	+350.15 (+51.3%)	-42.94 (-3.9%)
FINANCE	-143.93 (-10.6%)	-10.6 (-29.6%)	-497.58 (-36.8%)	+519.52 (+61.2%)	+4.12 (+0.3%)

Sumber : Data Diolah

Tabel 31 diatas menjelaskan bahwa di akhir tahun 2019 lalu, awal terjadinya

Pandemic covid-19 di Wuhan China. Telah berdampak terhadap penurunan Indeks harga saham di dunia, termasuk Indonesia. Periode 30 Desember 2019 hingga 2 Maret 2020 meskipun pandemic Covid-19 belum masuk ke Indonesia, namun telah berdampak penurunan indeks di BEI, terbanyak terjadi pada Sektor Agri sebesar -359.83 (-23.7%), Indeks Sektor Consumer sebesar -309.16 (-15.1%), serta Indeks Sektor Manufactur sebesar -269.13 (-18.3). Sedangkan urutan terakhir penurunan terendah pada Indeks Sektor Trade sebesar -112.37 (-14.6%), serta Indeks Sektor Property sebesar -134.77 (-32.5%).

Data dampak covid-19 terhadap Indeks Sektoral periode 2 Maret 2020 awal diumumkan terjadinya covid -19 di Indonesia oleh Presisen Jokowi. Periode 2 Maret hingga akhir Maret 2020, telah menyebabkan terjadinya penurunan indeks terbanyak terjadi pada Indeks Sektor Consumer sebesar -365.53 (-21%) dan Indeks Sektor Property sebesar -365.53 (-21%), serta Indeks Sektor Misc-ind sebesar -345.84 (-35.2%). Sedangkan urutan terakhir penurunan terendah pada Indeks Sektor Finance sebesar -10.6 (-29.6%) kemudian Indeks Sektor Infrastruktur sebesar -17.1 (-27.2%).

Dimana dampak covid-19 terhadap Indeks Sektoral periode 30 Desember 2019 hingga akhir Maret 2020. Sejak awal pandemic di China hingga pengumuman pandemic Covid-19 di indonesia 2 Maret 2020, hingga penurunan terendah Indeks akhir Maret 2020, telah menyebabkan terjadinya penurunan Indeks terbanyak terjadi pada Indeks Sektor Agri sebesar -702.59 (-46%), sedangkan Indeks sektor industri Property sebesar -676.4 (-33%), serta Indeks Sektor Consumer sebesar -676.4 (-33%). Sedangkan urutan terakhir penurunan terendah yaitu pada Indeks Sektor Trade sebesar -232.33 (-29.8%), kemudian Indeks Sektor Infrastruktur sebesar -401.67 (-36.9%), dan Indeks Sektor Finance sebesar -497.58 (-36.8%).

Banyak upaya dilakukan baik oleh Pemerintah maupun oleh Otoritas Pasar Modal yaitu OJK, untuk meredam dan memperlambat laju penurunan Indeks Saham di BEI. Ada 3 Kebijakan OJK dalam menjaga stabilitas Pasar modal sebagai respon dampak Covid-19. 3 Fokus tersebut adalah : 1). Relaksasi bagi pelaku industri. 2). Pengendalian volatilitas dan menjaga kestabilan pasar modal dan sistem keuangan. 3). Kemudahan perizinan dan penyampaian dokumen serta pelaporan.

1. Relaksasi bagi pelaku industri.

- Relaksasi dalam penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka melalui pemanfaatan teknologi informasi (e-proxy)
- Relaksasi kewajiban penyampaian laporan Emiten/Perusahaan Publik (LKT 2019 dan LT2019) serta waktu pelaksanaan RUPS.
- Relaksasi penyesuaian komposisi portofolio RD, jangka waktu pemenuhan dana kelolaan, & pembubaran RD yang memiliki NAB kurang dari ketentuan, termasuk Relaksasi penurunan peringkat EBUS korporasi dalam portofolio Investasi RD
- Relaksasi keberlakuan laporan keuangan dan laporan penilai sebagai dokumen Penawaran Umum, transaksi material, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, serta perpanjangan masa Penawaran Awal
- Relaksasi kewajiban penyampaian laporan lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal,

Perusahaan Pemeringkat Efek dan Ahli Syariah Pasar Modal

- f. Relaksasi kewajiban keterbukaan informasi guna menghindari dampak negatif dalam rangka pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan atas Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha
 - g. Relaksasi Penurunan Peringkat EBUS Korporasi Dalam Portofolio Investasi RD
 - h. Relaksasi penagihan sanksi denda dan pembayaran bunga selama 6 bulan
 - i. Relaksasi atas kewajiban Pelaporan Kegiatan PE berkegiatan sebagai PPE
 - j. Relaksasi Kebijakan dan Stimulus SRO kepada *Stakeholder* terkait dengan perubahan dan/diskon pungutan/biaya kepada pelaku industri
 - k. Relaksasi Kewajiban Penyampaian LKTT bagi Emiten/PP, dan Perusahaan Efek
 - l. Relaksasi atas Kewajiban Penerapan Keuangan Berkelanjutan serta Penyusunan & Penyampaian Laporan Keberlanjutan
- 2. Pengendalian volatilitas dan menjaga kestabilan pasar modal dan sistem keuangan**
- a. *Buyback* Saham tanpa melalui RUPS oleh Emiten
 - b. Perubahan batasan *auto rejection (Asymmetric)* pada perdagangan di Bursa Efek (batas bawah menjadi 7%)
 - c. Pemendekan jam perdagangan di BEI dan penyelenggara perdagangan alternatif, waktu penerima laporan transaksi Efek, serta penyesuaian waktu penyelesaian
 - d. Penambahan kondisi tertentu bagi BEI untuk melakukan *trading halt* (selama 30 menit jika IHSG turun lebih dari 5 %)
 - e. Peniadaan perdagangan pada sesi *pre-opening*
 - f. Penetapan POJK Nomor 37/POJK.04/2020 tentang Tata Cara Pengecualian Pemenuhan Prinsip Keterbukaan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik yang Merupakan Lembaga Jasa Keuangan Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan.
 - g. Penyesuaian Perdagangan pada Sesi Pra Pembukaan di Bursa Efek
 - h. Penyesuaian Waktu Pelaporan Di PLTE, Jam Perdagangan EBUS di Bursa dan Jam Perdagangan EBUS di PPA
- 3. Kemudahan Perizinan dan Penyampaian Dokumen serta Pelaporan.**
- a. Kemudahan pelaporan wakil, lembaga, & produk pengelolaan Investasi melalui laman aria.ojk.go.id dan sprint.ojk.go.id
 - b. Kemudahan Emiten/PP serta pihak lain dalam menyampaikan laporan dan surat ke OJK melalui SPE-IDX
 - c. Penyampaian Laporan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar. Email: mailingroomsumitro@ojk.go.id dan dlpm@ojk.go.id
 - d. Implementasi Tanda Tangan Elektronik Pada Sistem Perizinan dan Registrasi Terintegrasi (SPRINT) Modul WMI 7 WAPERD.

Dengan adanya upaya otoritas tersebut tersebut diatas dan didukung oleh semua pihak, maka dengan sekuat tenaga dapat meredam kejatuhan IHSG. Terbukti, pada 27 Maret 2020, penurunan IHSG mulai melambat dan mulai pembalikan arah naik hingga 30 Desember 2020. Seperti pada tabel 31 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan Indeks Sektoral terjadi pembalikan arah naik tertinggi terjadi pada

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE

Kusumawardana

Indeks Sektor Mining sejumlah +935.06 (+90.6%) , sedangkan kenaikan terkecil pada sektor Property sebesar +120.45 (+42.3%). Sedangkan jika dihitung periode 30 Desember 2019 saat awal pandemik di China hingga 30 Desember 2020, yaitu dampak positif terhadap Indeks Sektor Mining terjadi kenaikan sebesar +531.06 (+37%), sedangkan dampak negatifnya belum pulih benar terjadi penurunan pada sektor Consumer sebesar -306.99 (-14.2%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Postif dan negatif pandemik Covid-19 terhadap kinerja Indeks Sektoral yang terdaftar di BEI. Pergerakan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* (WFH dan PSBB) di dalam Negeri mempengaruhi dinamika pasar modal (terindikasi dari pergerakan IHSG di BEI). Secara eksternal, pandemic Covid-19 di China ikut mempengaruhi dinamika pasar modal di Indonesia, karena respon negatif dari investor sehingga melepas sahamnya khawatir terjadi banyak penurunan. Terbukti Indeks turun sangat dalam. Covid-19 ini juga memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Dampak Negatif pandemik covid -19 terhadap Indeks Sektoral di BEI, sejak 30 Desember 2019 awal pandemik mewabah di Wuhan dan sebelum masuk mewabah ke Indonesia, harga-harga saham dan IHSG telah terjadi penurunan sehingga menyebabkan semua Indeks Sektoral turun cukup dalam ratusan point serta belasan percent. Penurunan terbanyak terjadi pada Indeks Sektor Agri -359.83 (-23.7%), sedangkan yang terkecil dampak penurunannya adalah sektor Trade sebesar -112.37 (-14.6%).
- Sedangkan dampak Negatif pandemik covid -19 setelah masuk mewabah ke Indonesia sejak diumumkan oleh Presiden tanggal 2 Maret 2020, telah mampu menurunkan Indeks Sektoral hingga puluhan percent dan ratusan point pula. Penurunan terbanyak terjadi pada Indeks Sektor Property dan Consumer besarnya sama yaitu -365.53 (-21%). sedangkan yang terkecil dampak penurunannya adalah sektor Finance -10.6 (-29.6%).
- Sedangkan dampak Negatif pandemik covid -19 jika di akumulasi sejak 30 Desember 2019 hingga 27 Maret 2020, maka telah mampu menurunkan Indeks Sektoral hingga puluhan percent dan ratusan point pula. Tertinggi penurunan pada Indeks Sektor Agri hingga -702.59 (-46%), sedangkan dampak penurunan terkecil pada sektor Perdagangan sebesar -232.33 (-29.8%).
- Banyak upaya dilakukan baik oleh Pemerintah maupun oleh Otoritas Pasar Modal yaitu OJK, untuk meredam dan memperlambat laju penurunan Indeks Saham di BEI. Ada 3 Kebijakan OJK dalam menjaga stabilitas Pasar modal sebagai respon dampak Covid-19. 3 Fokus tersebut adalah : 1). Relaksasi bagi pelaku industri. 2). Pengendalian volatilitas dan menjaga kestabilan pasar modal dan sistem keuangan. 3). Kemudahan perizinan dan penyampaian dokumen serta pelaporan.
- Terbukti, pada 27 Maret 2020, penurunan IHSG mulai melambat dan mulai pembalikan arah naik hingga 30 Desember 2020.
- Untuk dampak positif dari pandemik covid -19 terhadap Indeks Sektoral di BEI periode 27 Maret 2020 hingga 30 Desember 2020, yaitu terjadinya pembalikan arah naik Indeks Sektoral Saham. Tertinggi kenaikan pada Indeks Sektor Mining sejumlah +935.06 (+90.6%) , sedangkan kenaikan terkecil pada

sektor Property sebesar +120.45 (+42.3%).

- Sedangkan dampak positif dan negatif dari pandemik covid -19 terhadap Indeks Sektoral di BEI periode 30 Desember 2019 saat awal pandemik di China hingga 30 Desember 2020, yaitu dampak positif terhadap Indeks Sektor Mining terjadi kenaikan sebesar +531.06 (+37%), Agri +151.77 (+11.3%), sedangkan dampak negatif terjadi penurunan pada sektor Consumer sebesar -306.99 (-14.2%), MISC-IND -125.88 (-10.1%) .

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: (1) Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Indeks Sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari study ini terbatas pada Indeks Sektoral. Dimana dalam Indeks Sektoral memiliki perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks sektoral yang tentunya masing-masing memiliki kinerja indeks sahamnya yang beragam (2) Ukuran kinerja Indeksnya yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada Indeks Sektoral pada 10 Sektor Industri.

Saran

Dari hasil penelitian dan pengolahan data, penulis memiliki beberapa saran yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya, yaitu : (1) Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji lebih dalam tentang variabel-variabel lain seperti Indeks Saham Individu yang terdampak positif dan negatif dengan keberadaan covid-19. (2) Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperpanjang periode waktu penelitian, agar didapat hasil penelitian yang lebih akurat. (3) Untuk penelitian selanjutnya agar memperluas obyek penelitian selain Indeks Sektoral yang terdaftar di BEI, misalnya dengan mengambil Indeks Bursa Internasional (4) Untuk penelitian selanjutnya agar memperluas obyek penelitian selain mengkaji perkembangan Indeks Sektoral yang terdaftar di BEI, peneliti juga bisa menghubungkan dengan kondisi riil perusahaan dilihat dari pengaruh profitabilitasnya terhadap harga saham perusahaan pada saat pandemik covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Coronavirus Resource Center Johns Hopkins University of Medicine. 2020. Hubei Timeline: How did events unfold in Hubei, China?. Diakses dari <https://coronavirus.jhu.edu/data/hubei-timeline> pada 5 Mei 2020 pukul 10.00 WIB.
- Neufeld, Dorothy. 25 Maret 2020. Covid-19 Downturn BEACH Stocks: \$332B in Value Washed Away. Diakses dari portal <https://www.visualcapitalist.com/covid-19-downturn-beach-stocks/> pada 8 April 2020 pukul 10.30 WIB.
- (OJK), O. J. (2016). Pasar Modal Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Alena, E. (2017). Dampak Guncangan Variabel Makroekonomi terhadap Beta Indeks Sektoral di BEI. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*.
- Ari Pani Desvina, N. R. (2016). Penerapan Metode ARCH / GARCH dalam Peramalan Indeks Harga Saham Sektoral. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*.
- Darmadji, T. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. *Buku* .
- Fadah, I. (2018). HARGA MINYAK BUMI DAN EMAS DUNIA SEBAGAI PENENTU PERGERAKAN INDEKS SEKTORAL DI BEI PERIODE 2011 - 2015. *Ekuitas*.

STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERAN MODERATOR PROFITABILITAS DAN SIZE

Kusumawardana

- Fadly, H. D. (2020). Membangun pemasaran online dan digital branding ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Ecoment Global : Kajian Bisnis dan Management*.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal sekuritas*.
- Shiyammurti, N. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt . Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*.
- Taufiq, M. (2016). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-bei/>
<https://kumparan.com/dinarahmayani11/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-pasar-modal-di-indonesia-1utvaUL2GJE>
<https://www.antaraneews.com/berita/1410058/ihs-g-melemah-pasar-khawatir-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global>
- Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), P-ISSN: 2088-9372 E-ISSN: 2527-8991, Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11 No. 3, Desember 2020, Hal. 170-178
- WHO. 2020. Coronavirus: Window of opportunity to act, World Health Organization says - BBC, Feb., 4, 2020 Wang et. Al. 2020. Clinical Characteristics of 138 Hospitalized Patients With 2019 Novel Coronavirus–Infected Pneumonia in Wuhan, China. JAMA, Feb. 7, 2020 Preda, Alex (2009). Framing Finance: The Boundaries of Markets and Modern Capitalism. University of Chicago Press. ISBN 978-0-226-67932-7.
- Siegel, Jeremy J. (2008). "Stock Market". In David R. Henderson (ed.). Concise Encyclopedia of Economics (2nd ed.). Indianapolis: Library of Economics and Liberty. ISBN 978-08.
- Dedi Junaedi, Faisal Salistia Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG), Volume 2 No 2 (2020) 109-131 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v2i2.112 109 | Volume 2 Nomor 2 2020
- Novia Nour Halisa, Selvi Annisa, Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), P-ISSN: 2088-9372 E-ISSN: 2527-8991 Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11 No. 3, Desember 2020, Hal. 170-178
- Dedi Junaedi, Faisal Salistia, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG), Volume 2 No 2 (2020) 109-131 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351 DOI: 10.47467/alkharaj.v2i2.112
- Henny Saraswati, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 3 No. 2, Juli (2020) - Desember (2020) <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Masoud, N. M. H. (2013) 'The Impact of Stock Market Performance upon Economic Growth', International Journal of Economics and Financial Issues, 3(4), pp. 788–798.
- Liu, H. et al. (2020) 'The COVID-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response', International Journal of Environmental Research and Public Health, 17, pp. 1–19.
- Alali, M. S. (2020) 'Risk Velocity and Financial Markets Performance: Measuring the Early Effect of COVID-19 Pandemic on Major Stock Markets Performance', International Journal of Economics and Financial Research.
- (Bab 1, Pasal 1, Angka 4, UU RI No. 8 1995 tentang Pasar Modal).

Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, 2020

BEI (2020) *IDX Monthly Statistics May 2020*, Indonesia Stock Exchange Research and Development Division.

(Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Chairul Iksan Burhanuddin*1 , Muhammad Nur Abdi2, dengan judul “Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)”,

Khan, K. et al. (2020) ‘The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets : An Empirical Analysis of World Major Stock Indices’, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), pp. 463–474. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463.

<https://us05web.zoom.us/j/7578515867?pwd=bWptc2MvbDIyT1BJc2pIRGYxbmtFUT09>

WHO (2020) ‘). WHO Director-General’s remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020’. Available at: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>.

Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta